BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu fenomena maupun karakteristik dari populasi atau sampel secara terukur menggunakan angka. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memberikan jawaban atas suatu permasalahan serta memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sebuah fenomena melalui tahapan-tahapan pendekatan kuantitatif.

Karena berlandaskan metode kuantitatif, penelitian ini mengolah dan menganalisis data dalam bentuk angka untuk menunjukkan fakta, peristiwa, atau kondisi apa adanya, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Damanik *et al*., 2025). Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes melitus menggunakan skala sdsca di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun.

Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun pada 02 Februari – 02 Maret 2026.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus studi dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Iii, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang memiliki penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 di Poliklinik RSUD dr. Soedono selama 02 Februari– 02 Maret 2026, dalam periode tersebut di dapatkan sebanyak 300 pasien Diabetes Melitus.

2. Sampel

   Sampel adalah dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi pesar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019.). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan dan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria khusus.

   Adapun kriteria responden dalam penelitian ini:

   a. Kriteria Inklusi :

      1) Pasien dengan diagnosis penyakit Diabetes Melitus Tipe 2
      2) Pasien yang tercatat dalam registrasi RSUD dr Soedono Madiun

3) Mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
4) Pasien mampu mengoperasikan handphone dan google form
5) Pasien mampu membaca dengan baik
6) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan

b. Kriteria Eksklusi

1) Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan usia > 85 tahun.
2) Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang mengalami gangguan kognitif atau gangguan mental yang dapat memengaruhi kemampuan memahami dan mengisi kuesioner SDSCA.
3) Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang mengalami komplikasi akut atau kondisi kritis saat pengambilan data
4) Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran berat sehingga tidak mampu mengisi kuesioner secara mandiri.
5) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden atau menarik diri selama proses penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 30 pasien diabetes melitus

Tahap Pengumpulan Data

Tahapan persiapan penelitian diawali dengan kegiatan pendahuluan sebelum pengumpulan data lapangan. Penelitian ini berfokus pada aktivitas perawatan diri pasien diabetes melitus dengan metode deskriptif kuantitatif berupa laporan bagaimana gambaran penerapan aktivitas perawatan diri pada pasien Diabetes Melitus menggunakan skala SDSCA di poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun. Setelah usulan disetujui oleh pembimbing dan penguji, peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Ketua Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang dengan nomor PP.05.01/F.XIII.15.4/53/2026 pada tanggal 13 Januari 2026.

Surat pengantar tersebut kemudian diserahkan kepada Badan Diklat RSUD dr. Soedono Madiun. Tujuannya adalah untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian dan mengurus surat layak etik penelitian. Setelah surat layak etik diperoleh, peneliti berhak memulai pengambilan data di RSUD dr. Soedono Madiun.

Peneliti selanjutnya meminta izin kepada petugas Poliklinik dan melakukan pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah menemukan responden yang sesuai, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan studi, menyampaikan etika penelitian, serta mendapatkan persetujuan (*informed consent*) dari responden. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, maka peneliti membagikan kode QR kepada responden untuk mengisi kuesioner SDSCA. Terakhir, peneliti memberikan hasil data dari responden dalam bentuk laporan tugas.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner *Summary Diabetes Self Care Activities* atau SDSCA. Kuesioner SDSCA mencakup lima area utama yaitu pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kadar gula darah, penggunaan obat, dan perawatan kaki. Setiap domain diukur dengan beberapa item pertanyaan yang mengharuskan responden memilih frekuensi aktivitas mereka dalam rentang 0 sampai 7 hari.

Variabel

Variabel utama dalam penelitian ini adalah aktivitas perawatan diri pasien Diabetes Melitus yang diukur menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self – Care Activities* (SDSCA). Penelitian ini bertujuan menggambarkan perilaku perawatan diri pasien DM selama tujuh hari terakhir.

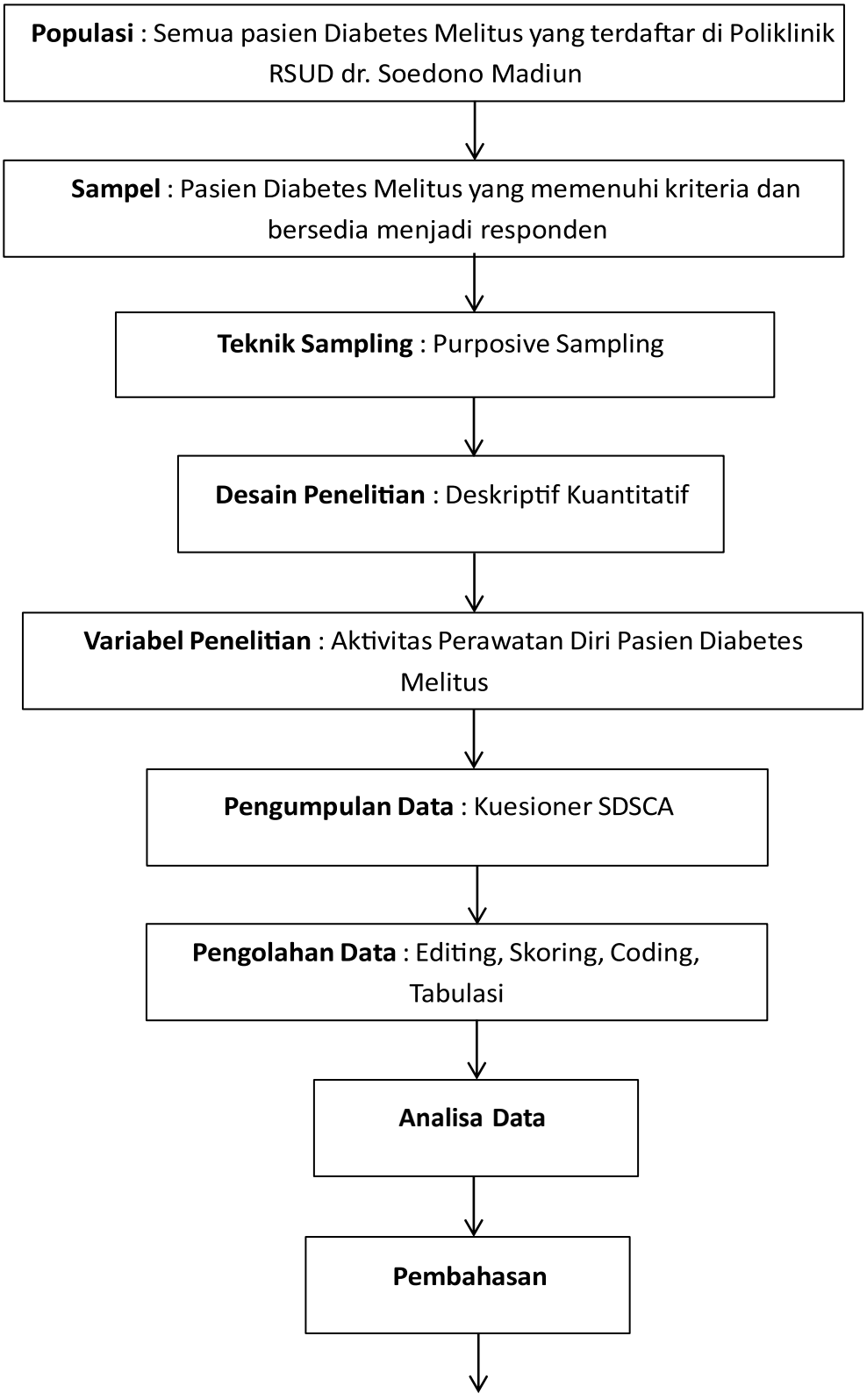
Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kategori
Aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes melitus	Perilaku perawatan diri yang dilakukan pasien diabetes selama 7 hari terakhir.	1. Pola makan 2. Aktivitas fisik 3. Monitoring Glukosa Darah 4. Penggunaan Obat/Insulin 5. Perawatan Kaki	Kuesioner SDSCA	Ordinal	0–2 hari : *Self-care* buruk 3–4 hari : *Self-care* cukup 5–7 hari : *Self-care* baik

Kerangka Operasional

Gambar 3.1 Kerangka Operasional



Cara Pengolahan Dan Analisa Data



Cara Pengolahan

1. *Editing*

Editing merupakan langkah awal dalam pengolahan data yang bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar, lengkap, dan konsisten. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali setiap pertanyaan pada kuesioner SDSCA untuk memastikan seluruh item telah terisi dengan benar oleh responden. Jika ditemukan data yang tidak lengkap, jawaban ganda, atau pengisian yang tidak jelas, maka peneliti melakukan pengecekan ulang kepada responden.

2. *Skoring*

Setelah tahap editing, tahap berikutnya adalah skoring. Setiap item dalam kuesioner SDSCA memiliki nilai skor berdasarkan jumlah hari responden melakukan aktivitas perawatan diri dalam 7 hari terakhir. Skor tiap item kemudian dijumlahkan atau dirata-ratakan sesuai domain. Hasil skoring memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kepatuhaan responden dalam melakukan perawatan diri diabetes melitus

3. *Coding*

Coding adalah proses pemberian kode angka atau label tertentu pada setiap jawaban, kategori, atau variabel supaya memudahkan analisis

4. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menyusun data yang telah di-edit, di-

coding dan di-skoring ke dalam bentuk tabel. Data dimasukkan ke tabel induk untuk memudahkan proses analisis berikutnya. Dalam tabel tersebut akan dicantumkan, Identitas responden (inisial/kode), Skor setiap domain SDSCA, Total skor atau kategori self-care.

5. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis univariat. Analisis deskriptif yaitu menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian, sedangkan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan ukuran pemusatan data seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data seperti nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis dalam analisis univariat meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama menderita Diabetes Melitus, serta gambaran perawatan diri pasien diabetes melitus.

Pengukuran aktivitas perawatan diri menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA). Setiap item pertanyaan memiliki skor antara 0 sampai 7 yang menunjukkan jumlah hari responden melakukan aktivitas perawatan diri dalam tujuh hari terakhir. Nilai 0 menunjukkan aktivitas tidak dilakukan sama sekali, sedangkan nilai 7 menunjukkan aktivitas dilakukan setiap hari selama satu minggu terakhir.

Skor pada masing-masing domain dihitung dengan cara

menjumlahkan skor setiap item pertanyaan dalam domain tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah item pada domain yang sama sehingga diperoleh nilai rata-rata aktivitas perawatan diri. Interpretasi skor domain dibedakan menjadi:

0–2 : perawatan diri buruk

3–4 : perawatan diri cukup/tidak adekuat

5–7 : perawatan diri baik/optimal

Selain penilaian berdasarkan masing-masing domain, dilakukan juga perhitungan total skor SDSCA untuk mengetahui gambaran umum aktivitas perawatan diri responden. Total skor seluruh item kemudian dibandingkan dengan skor maksimal instrumen yaitu 91. Nilai 91 berasal dari total skor maksimal seluruh item SDSCA apabila semua pertanyaan dijawab dengan skor tertinggi, yaitu 7.

Perhitungan persentase total skor SDSCA dilakukan dengan rumus:

$$\frac{total\ skor}{91} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut kemudian dikategorikan menjadi:

<30,34% : perawatan diri buruk

30,34%–<60,66% : perawatan diri cukup

≥60,66% : perawatan diri baik

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel

distribusi frekuensi, persentase, dan uraian naratif untuk menggambarkan aktivitas perawatan diri pasien Diabetes Melitus di Poliklinik RSUD dr. Soedono Madiun

Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merujuk pada penerapan prinsip-prinsip etis selama keseluruhan kegiatan penelitian (Gustari & Riswanto, 2024). Etika penelitian didefinisikan sebagai seperangkat prinsip, pedoman, dan standar yang dibuat untuk menjamin bahwa seluruh tahapan studi dilaksanakan secara adil dan aman. Hal ini juga bertujuan untuk menghormati hak dan menjaga kesejahteraan partisipan penelitian. Tujuan utama etika penelitian adalah untuk mempertahankan integritas penelitian, melindungi partisipan, dan mencegah timbulnya dampak negatif dari proses penelitian. Berikut adalah etika dalam riset keperawatan menurut (Suprajitno, 2016).

Informed consent (penjelasan dan persetujuan). Surat persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah menerima informasi yang jelas dan akurat mengenai penelitian. Informasi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh subjek penelitian. Sebagai bentuk persetujuan, setelah mendapatkan informasi, subjek dapat menyetujui atau tidak menyetujui untuk menandatangani dokumen persetujuan.

1. *Confidentiality* (kerahasiaan) Upaya untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian selama proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penulisan laporan dan publikasi hasil penelitian. Dalam konteks ini,

peneliti hanya mencantumkan kode dan inisial sebagai pengganti identitas subjek penelitian.

2. *Right to withdraw* (hak untuk menarik diri) Selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan, subjek penelitian memiliki hak untuk menarik diri. Yang dimaksud dengan menarik diri adalah ketika subjek penelitian memilih untuk mengundurkan diri setelah memberikan informasi dan menyampaikannya secara langsung kepada peneliti.
3. *Potential benefits* (manfaat potensial) Salah satu manfaat yang diperoleh dari subjek penelitian adalah kontribusinya terhadap pengembangan teori. Dengan demikian, kegiatan para peneliti menjelaskan bahwa subjek penelitian berperan penting dalam perkembangan teori yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain.